

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanat Allah SWT yang dititipkan kepada kedua orang tuanya, karena itu anak dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih. Masa depan anak sangat bergantung pada peranan orang tua yang mendidik, membina, dan mengarahkannya. Orang tua mengemban tanggung jawab yang besar bagi pendidikan pertama anak. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik maka untuk mendukung keberhasilan belajar anaknya perlu adanya dorongan atau motivasi dari keluarga terutama orang tuanya sebagai pendidik yang utama.¹ Pendidikan anak tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua, seperti yang dijelaskan dalam QS At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Q.S At-Tahrim/66:6)

¹Wahidin., "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar" dalam *Jurnal PANCAR*, 2019, Vol 3, No 1, hlm. 232

Ayat tersebut menggambarkan bahwa penting untuk menjaga diri sendiri dan keluarga supaya tetap berada di jalan yang benar. Hal ini selaras dengan bagaimana tanggung jawab orang tua untuk senantiasa mendukung dan mendidik anaknya supaya berkembang demi masa depan. Orang tua sebagai pihak keluarga yang paling dekat sangat penting dalam pertumbuhan anak, khususnya bagi perkembangan emosional atau pembentukan perilaku anak.

Setiap anak dilahirkan memiliki kemampuan ataupun potensi yang baik dan harus diwujudkan serta dikembangkan, sehingga bakat-bakat yang dimiliki anak akan muncul untuk membantu keberlangsungan hidup di masa dewasa.² Salah satu fase perkembangan yang sangat krusial dalam mewujudkan potensi ini merupakan masa remaja, periode transisi antara kanak-kanak hingga dewasa yang merupakan waktu yang kritis dalam pembentukan identitas diri, tujuan hidup, dan motivasi belajar. Pada masa remaja, individu menghadapi banyak tantangan psikologis, sosial, dan emosional yang berpengaruh pada cara mereka belajar dan berinteraksi dengan dunia disekitar mereka. Maka dari itu penanaman semangat belajar yang kuat sangat bergantung pada faktor dukungan orang tua, pertemanan, dan lingkungan pendidikan.

Masa remaja merupakan masa penting dalam perkembangan pribadi dan remaja cenderung mengalami banyak perubahan fisik, psikologis, dan

²Nurul L. Khusniyah., "Peran Orang Tua sebagai Pembentuk Emosional Sosial Anak", *Qawwam*, 2018, *Vol. 12*, hlm. 87

sosial. Pada tahap ini, generasi muda mengeksplorasi identitas mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan sosial. Aspek yang sangat penting dari masa remaja adalah pendidikan. Semangat belajar pada generasi muda yang tercermin dari motivasi dan partisipasinya dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting untuk keberhasilan akademiknya.

Namun semangat belajar remaja seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti keterlibatan orang tua dalam kehidupan anaknya. Orang tua yang terlibat secara emosional cenderung mampu membentuk interaksi kuat dan sehat dengan anak, akibatnya anak merasa didukung dan dihargai pada proses belajar. Selain itu, keterlibatan emosional orang tua bisa mengurangi perasaan stres dan kecemasan pada remaja yang sering kali menjadi kendala dalam belajar. Maksud dari keterlibatan tidak hanya mengenai tanggung jawab pada dukungan materi dan akademis saja, namun juga pada aspek emosional yang diberikan orang tua kepada anaknya. Dalam hal ini mencakup perhatian, dukungan emosional, kehadiran, dan komunikasi yang terbuka dan penuh kasih. Pada masa ini, dukungan emosional dari orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam mengembangkan rasa percaya diri dan semangat belajar anak. Keterlibatan orang tua secara fisik, psikologis, dan emosional dapat meningkatkan motivasi belajar remaja, yang pada akhirnya mempengaruhi pencapaian akademik dan perkembangan potensinya. Hal ini sangat relevan karena masa remaja merupakan masa pencarian jati diri yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi bakatnya lebih dalam.

Dikutip dari laman NU Online, mengemukakan bahwa pemberian pendidikan yang baik ialah salah satu wujud dari kasih sayang orang tua pada anaknya. Hal tersebut selaras dengan hadist berikut:

عن جابر بن سمرة رضي الله عنه قال قال رسول
الله صلى الله عليه وسلم لَأَنْ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ، خَيْرٌ
لَهُ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ

Artinya : "Dari sahabat Jabir bin Samurah ra, Rasulullah saw bersabda: Pengajaran seseorang pada anaknya lebih baik dari (ibadah/pahala) sedekah satu sha" (HR At-Tirmidzi)

Hadist tersebut menegaskan bahwa mendidik anak dan membina anak mempunyai nilai yang lebih besar daripada bantuan materi belaka. Pendidikan anak oleh orang tua yang disertai dengan perhatian, bimbingan, serta dukungan emosional akan membentuk karakter dan semangat belajar anak sekaligus menjadi amal jariyah dengan pahala yang tak akan terputus.

Selain itu, perkembangan kognitif pada masa remaja mempengaruhi cara anak berpikir dan pemahaman terhadap pendidikan serta kehidupannya secara keseluruhan. Tanpa dukungan emosional yang tepat, remaja mungkin merasa kesulitan dan kurang termotivasi untuk mengejar tujuan akademik dan pribadinya. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan dukungan emosional yang positif sangat penting dalam membantu remaja menemukan semangat belajar yang sejati dan mencapai potensi maksimal yang ada dalam diri anak.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua diminta untuk lebih peka terhadap perkembangan, pertumbuhan, dan tidak lupa memberikan dukungan terhadap anak. Namun, faktanya masih banyak orang tua yang abai dan tidak terlalu memperhatikan hal ini, apalagi pada aspek perkembangan kognitifnya.³ Penerapan pola asuh abai terhadap anak mengakibatkan anak kesulitan berpikir sehingga tanpa adanya arahan dari orang tua, anak memungkinkan mengalami penurunan semangat dalam pembelajaran di Sekolah. Kebanyakan orang tua hanya sekedar memerintah untuk belajar di sekolah dengan harapan anak akan tumbuh menjadi anak yang pintar, hebat, dan cerdas. Perlu diketahui bahwa, Epstein mendefinisikan keterlibatan orangtua di sekolah ke dalam beberapa aktivitas yang dilakukan orangtua, yang meliputi aktivitas pengasuhan anak, komunikasi dengan anak, menemani anak belajar di rumah, terlibat dalam kegiatan di sekolah, serta membantu anak membuat keputusan terkait masalah akademik.⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat keterlibatan emosional orang tua terhadap semangat belajar anak pada masa remaja di MTsN 1 Jombang?

³Rosi Rosyani dkk., "Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Berdasarkan Analisis Pola Pengasuhan." dalam *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, November 2022, hlm. 158

⁴Titik Kristiyani, "Keterlibatan orangtua dalam pendidikan dan komitmen siswa terhadap sekolah" *Buletin Psikologi*, 2013, Vol. 21, hlm. 33

2. Apakah keterlibatan emosional orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap semangat belajar anak pada masa remaja di MTsN 1 Jombang?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keterlibatan emosional orang tua terhadap semangat belajar anak pada masa remaja di MTsN 1 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tingkat keterlibatan emosional orang tua terhadap semangat belajar anak pada masa remaja di MTsN 1 Jombang.
2. Mengukur pengaruh keterlibatan emosional orang tua terhadap semangat belajar anak pada masa remaja di MTsN 1 Jombang.
3. Mengidentifikasi faktor penunjang dan penghambat keterlibatan emosional orang tua terhadap semangat belajar anak pada masa remaja di MTsN 1 Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan guna atau manfaat bagi semua pembacanya atau semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Kegunaan penelitian ini dibedakan menjadi dua, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Pengembangan Teori Pendidikan: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peran orang tua dalam proses belajar anak. Dengan memahami bagaimana keterlibatan orang tua mempengaruhi semangat belajar remaja, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada dan memberikan wawasan baru tentang dinamika hubungan antara orang tua dan anak dalam konteks pendidikan.
- b. Model Keterlibatan Orang Tua: Penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan model keterlibatan orang tua yang efektif. Dengan menganalisis berbagai bentuk keterlibatan (misalnya, dukungan emosional, komunikasi, dll), penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan model yang dapat digunakan oleh peneliti lain untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang pengaruh keterlibatan orang tua di berbagai konteks.
- c. Dasar untuk Penelitian Selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi semangat belajar anak, seperti lingkungan sosial, kondisi ekonomi, atau faktor psikologis. Dengan demikian, penelitian ini dapat membuka jalan bagi studi-studi lanjutan yang lebih komprehensif.

2. Kegunaan Praktis

- a. Panduan bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi orang tua tentang cara-cara yang efektif untuk terlibat dalam pendidikan anak mereka. Dengan memahami pengaruh positif dari keterlibatan mereka, orang tua dapat lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah.

b. Program Intervensi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk merancang program intervensi yang melibatkan orang tua dalam proses belajar anak. Misalnya, sekolah dapat mengadakan workshop atau seminar untuk orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk mendukung anak dalam belajar.

c. Kebijakan Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Dengan adanya kebijakan yang mendorong kolaborasi antara sekolah dan orang tua, diharapkan semangat belajar anak dapat meningkat secara signifikan.

d. Refleksi Pribadi

Proses penelitian ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan refleksi pribadi. Peneliti dapat mengevaluasi pandangan dan keyakinan tentang pendidikan dan peran orang tua,

serta bagaimana hal ini dapat mempengaruhi praktik di masa depan, baik sebagai pendidik, peneliti, atau orang tua.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, pembahasan disusun secara sistematis dalam beberapa bab yang saling berkaitan. Setiap bab memiliki fokus pembahasan tersendiri, yang secara keseluruhan diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Penjelasan ini memberikan gambaran umum dan dasar pemikiran mengenai pentingnya keterlibatan emosional orang tua terhadap semangat belajar anak-anak di masa remaja.

BAB II: Landasan Teori. Pada bab ini penulis menjabarkan mengenai keterlibatan emosional orang tua meliputi definisi, faktor-faktor, dan manfaatnya, semangat belajar pada anak remaja meliputi definisi, faktor-faktor, dan ciri-cirinya, mengenal masa remaja dan tantangan yang dihadapi serta hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, alat pengukur data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, penyajian data, analisis data, dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB V: Penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran untuk beberapa pihak.

